

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER
PADA KEGIATAN KEPRAMUKAAN
DALAM MEMBANGUN *RELIGIUS CULTURE*
DI SMK SWAGAYA 1 PURWOKERTO**



**Disusun dan diajukan kepada
Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan**

**ISNAN FITRIANA
NIM. 1617661008**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2021**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER
PADA KEGIATAN KEPRAMUKAAN
DALAM MEMBANGUN *RELIGIUS CULTURE*
SMK SWAGAYA 1 PURWOKERTO**

**Isnan Fitriana
NIM. 1617661008**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Berbagai penyimpangan yang dilakukan oleh generasi muda di negeri ini sangat dikhawatirkan. Maka dari itu penting untuk dicarikan solusi dan penindakannya. Dihadapkan pada fakta seperti itu, SMK Swagaya 1 Purwokerto selain dengan menggunakan pembelajaran di kelas, juga menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran sekolah, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dalam pelaksanaannya diwajibkan oleh pihak sekolah yaitu kegiatan pramuka ambalan Jendral Soedirman dan Dewi Sartika. Pendidikan kepramukaan menjadi alternatif untuk membina peserta didik yang beragama dan berkarakter. Pihak sekolah beserta siswa pengurus ekstrakurikuler kepramukaan merancang berbagai aktivitas sehari-hari bagi peserta didik di sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter untuk membangun budaya keagamaan (*religius culture*).

Adapun yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter pada kegiatan kepramukaan dalam membangun *religius culture* di Gugus depan Jendral Soedirman dan Dewi Sartika SMK Swagaya 1 Purwokerto. Penulis menggunakan penelitian lapangan atau *field research*, dengan jenis penelitian kualitatif. Penyajian data dilakukan secara deskriptif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data dan menyajikan data.

Hasil penelitian menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai karakter pada kegiatan kepramukaan pada latihan rutin maupun kegiatan terprogram melalui tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Agar internalisasi nilai-nilai karakter yang telah dijalankan pada kegiatan pramuka menjadi wujud *religius culture* di keseharian sekolah, maka pihak sekolah menggunakan *power strategy*, *persuasive strategy* dan *normative re-educative*. Sebagai hasil akhirnya adalah terbentuklah wujud *religius culture* dalam tiga tataran yaitu tataran nilai, tataran praktik dan tataran simbol-simbol budaya.

Kata kunci: internalisasi, nilai-nilai karakter, kegiatan kepramukaan, *religius culture*

**INTERNALIZATION OF CHARACTER VALUES
AT SCOUT ACTIVITIES
IN BUILDING A RELIGIOUS CULTURE
AT SWAGAYA 1 PURWOKERTO VOCATIONAL HIGH SCHOOL**

**Isnan Fitriana
NIM. 1617661008**

**Master Program of Islam Education
State Institute of Islamic Studies Purwokerto**

ABSTRACT

The various deviations committed by the young generation in this country are worried. Therefore it's important to find the solution and enforcement. Having such the reality, Swagaya 1 Purwokerto Vocational High School, using classroom learning they also internalizing character values through educational activities outside school hours. By joining extracurricular activity which is required by the school called Jendral Soedirman dan Dewi Sartika Scout Troop. Scout education becomes an alternatives to build the students' character religion and character. The school and scouting extracurricular management students create daily activities for the students in the school in internalizing character values to build a religious culture.

The aim of this research is to describe how internalizing character values at scout activities in building religius culture in Jendral Soedirman and Dewi Sartika Swagaya 1 Purwokerto vocational high school front group (Gugus Depan). I use field research with this type of qualitative research. The data is presented descriptively by interview, observation and documentation method. The data analysis refers to Miles dan Huberman model, by collecting data, reducing data and presenting data.

The result of this research shows that there is internalizing character values at scout activity in routine exercise or some scheduled programs by value transformation step, value transaction and value trans internalizing. To make internalizing character values, which has been executed in scouting activity becomes scheduled activity as the form of religious culter in daily school, so the school uses power strategy, persuasive strategy and normative re-educative. Then the final result is resulting religious culture in three leves. They are value level, practice level and culture symbols level.

Key words : Internalization, Character Values, Scouting Activity, Religious Culture.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II INTERNALISASI NILAI -NILAI KARAKTER, KEGIATAN PRAMUKA PENEGAK DAN <i>RELIGIUS CULTURE</i>	

A. Internalisasi Nilai-nilai Karakter	
1. Konsep Internalisasi	13
2. Nilai -nilai Karakter	14
3. Konsep Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah	20
B. Konsep Kegiatan Pramuka Penegak di Sekolah	
1. Gerakan Pramuka dan Kepramukaan	26
2. Kode Kehormatan Gerakan Pramuka.....	27
3. Prinsip Dasar dan Sistem Pendidikan Kepramukaan	32
4. Metode Kepramukaan	34
5. Konsep Kegiatan Pramuka Penegak	35
C. <i>Religius Culture</i> di Sekolah	
1. Definisi <i>Religius</i>	45
2. Definisi <i>Culture</i>	46
3. Pengertian <i>Religius Culture</i>	47
4. Wujud <i>Religius Culture</i> di Sekolah.....	49
D. Strategi Internalisasi Nilai-nilai Karakter pada Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk <i>Religius Culture</i> di SMK...	54
E. Kajian Penelitian Relevan	65
F. Kerangka Berfikir	67

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	68
B. Sumber Data.....	69
C. Metode Pengumpulan Data	70

D. Teknik Analisis Data.....	74
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	76

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Ambalan Jendral Soedirman dan Dewi Sartika SMK Swagaya 1 Purwokerto	
1. Sejarah Singkat	77
2. Visi dan Misi.....	77
3. Keadaan Guru dan Siswa.....	79
4. Keorganisasian	81
B. Internalisasi Nilai-nilai Karakter Pada Kegiatan Kepramukaan Ambalan Jendral Soedirman dan Dewi Sartika dalam Membangun <i>religius culture</i>	89
C. Strategi Internalisasi Nilai-nilai Karakter Pada Kegiatan Ambalan Jendral Soedirman dan Dewi Sartika dalam Membangun <i>Religius Culture</i>	95
D. Nilai-nilai Karakter Pada Kegiatan Kepramukaan Ambalan Jendral Soedirman dan Dewi Sartika dalam Membangun <i>Religius Culture</i>	110
E. Analisis Data Penelitian	119

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	125
B. Saran-saran	126
C. Penutup.....	127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Keterkaitan Indikator dan Nilai-Nilai Karakter	21
Tabel 2.2 Contoh Keterkaitan Nilai Karakter Terhadap Pelaksanaan <i>Religius Culture</i> Di Lingkungan Sekolah	60
Tabel 2.3 Perbandingan Penelitian	66
Tabel 4.1. Daftar Nama Guru dan Karyawan	78
Tabel 4.2. Data Siswa	79
Tabel 4.3 Bentuk <i>religius culture</i> yang terwujud di SMK Swagaya 1 Purwokerto	104
Tabel 4.4 Keterkaitan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dengan Kegiatan Kepramukaan Dalam Membangun <i>Religius Culture</i>	116



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Konteks Mikro Implementasi Karakter.....	60
Gambar 4.1 Lambang Badge Jendral Soedirman.....	81
Gambar 4.2 Lambang Badge Dewi Sartika.....	83



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Rancangan Jadwal Penelitian
Lampiran II : Daftar pengumpulan data
Lampiran III : Hasil Wawancara
Lampiran IV : Foto-foto kegiatan
Lampiran V : Program Kerja Pramuka
Lampiran VI : Lembar Asmaul Husna



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan moral merupakan faktor terbesar dalam kaitannya dengan sistem pendidikan di Indonesia yang amat membutuhkan berbagai upaya untuk menemukan penyelesaiannya. Selain itu, persoalan budaya dan karakter penerus bangsa semakin meresahkan masyarakat. Berbagai penyimpangan yang dilakukan oleh generasi muda di negeri ini sangat dikhawatirkan akan dapat mencoreng karakter bangsa dan juga agama. Maka dari itu, berbagai strategi untuk memperbaiki moralitas dan karakter bangsa merupakan hal yang harus segera dicarikan solusi dan penindakannya.¹

Sebagaimana dilansir oleh tabel liga global disebutkan bahwasanya peringkat sistem pelaksanaan pendidikan di negara Indonesia adalah terendah di dunia. Perankingan itu memadukan hasil tes Internasional dan data tingkat kelulusan tahun 2006 sampai tahun 2010. Adapun negara yang berhasil menjadi ranking teratas yaitu Finlandia dan Korea Selatan , dikarenakan negara tersebut memberikan status tertinggi terhadap guru dan juga budaya pendidikan. Selain itu adanya keyakinan terhadap kepercayaan sosial atas pentingnya pendidikan dan keberhasilan moral/karakter.²

Secara formal peraturan yang sudah ada seharusnya mampu dalam hal menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang sesuai dengan karakter harapan bangsa, menjadi pribadi manusia yang memiliki nilai-nilai budi pekerti yang luhur cerminan bangsa Indonesia. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak kritik dari lapisan masyarakat yang memperlakukan bahwa pendidikan Agama Islam di sekolah sejauh ini hanya menonjolkan pada penguasaan materi keilmuan dan pengetahuan semata. Adapun pada aspek penerapan dan implementasi dalam membentuk

¹Heri Kurniawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 32.

² {<http://edukasi.kompas.com/read/2012/22/27/15112050/Sistem.Pendidikan.Indonesia.Terendah.di.Dunia>}. 10 Mei 2019 pukul 22.20 WIB.

karakter pada pribadi peserta didik akan ajaran agama yang sesungguhnya belum dapat dimaksimalkan pelaksanaannya.³

Sebagai upaya mengakhiri bentuk berbagai penyimpangan tersebut, maka aspek pendidikan, agama dan budaya merupakan mata rantai yang harus direkatkan dan diperkuat. Maka dalam situasi yang tergambar sekarang ini masing-masing aspek harus banyak memainkan peran dan fungsi dasarnya agar tercapai apa yang diharapkan oleh semua pihak. Hal tersebut berkaitan pula dengan tujuan pendidikan Islam, dan tujuan hidup. Karena pada hakekatnya pendidikan memiliki tujuan untuk memelihara kehidupan manusia. Pada konteks Islam, Qur'an surat Al-An'am ayat 162 dengan jelas telah dijelaskan bahwa apapun tindakan yang dilakukan oleh manusia haruslah dikaitkan dengan Allah:⁴

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

“ Katakanlah : sesungguhnya sembahyangku dan ibadahku, seluruh hidup dan matiku, semuanya untuk Allah, Tuhan seluruh alam”.

Adapun penjelasan diatas sejalan dengan rumusan pendidikan Islam yang dihasilkan dari seminar pendidikan Islam sedunia tahun 1980 di Islamabad yang menyebutkan bahwa :

*Educations aims at the ballanced growth of total personality of man through the training of man's spirit , intellect, the rational self feeling and bodile sense. Education should, therefore, cater for the growth of man in all its aspects, spiritual, intelectual, imaginative, physical, scientific, linguistik, both individually and collectively, and motivate all these aspect toward goodnes and attainment of perfection. The ultimate aim of education lies in the realization of complete submission to Allah on the level of individual, the community and humanity at large.*⁵

Rumusan pendidikan Islam tersebut menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan

³ Rohinah m.noor, *The Hidden Curriculum*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 65.

⁴ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta:Pustaka Al Husna, 1989),hlm.33.

⁵ Fathurrahman, Muhammad, Second World Conference on Muslim Education, International Seminar on Islam Concepts And Curricula, Recommendations, 15" to 20", March 1980, Islamabad. Mengenal Budaya Religius. (<http://fathurrahmanblogspot.com>, 2012). Diakses 12 April 2020.

kepribadian manusia (peserta didik) secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal, pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional, perasaan dan indra. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.

Uraian di atas menegaskan bahwa pendidikan nasional dan juga pendidikan Islam memiliki misi yang cukup berat. Yaitu membentuk dan membangun manusia yang utuh agar memiliki karakter dan memiliki keimanan serta ketaqwaan dalam kehidupan kesehariannya. Maka dari itu, pendidikan menjadi agen perubahan yang seharusnya mampu menjalankan perubahan dan memperbaiki berbagai penyimpangan yang terjadi pada penerus bangsa ini. Sebagai upaya mencapai tujuan ini di lingkungan sekolah dapat dilangsungkan secara berkala dan terus menerus dimulai dari pendidikan usia dini sampai dengan pendidikan tinggi.⁶

Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam tersebut dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter sebagai wujud manusia yang berakhlak, maka tidak hanya berdasarkan kepada program sekolah yang semata mengandalkan pada kegiatan intrakurikuler saja atau proses pembelajaran yang dilangsungkan di dalam kelas. Akan tetapi lebih dari itu, yakni program kegiatan yang dapat memperkaya peserta didik dengan adanya pengarahan dari pihak sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan, mengenalkan hubungan antar mata pelajaran yang satu dengan lainnya, mendukung pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, serta menyalurkan bakat dan minat peserta didik serta . Dimana hal tersebut dapat dijalankan dengan dua aspek yaitu secara formal dan non formal.⁷

Dihadapkan pada fakta seperti itu, selain dengan menggunakan pembelajaran di kelas, penanaman nilai-nilai positif perlu dicarikan alternatif lain melalui kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran sekolah, yaitu melalui

⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.28.

kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu pilar yang dapat menopang dalam pembentukan proses kehidupan dan peradaban manusia yang senantiasa mengalami perubahan. Dalam merespon hal tersebut, kegiatan pramuka akan membimbing generasi muda untuk menjadi orang yang disiplin, tanggung rasa dan religius baik di rumah, di sekolah, dan di lingkungan masyarakat.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan unsur yang penting dalam pembangunan karakter dan kepribadian peserta didik. Sebagaimana disebutkan dalam tujuan pada kegiatan kestrakurikuler di sekolah oleh Direktorat Pendidikan Menengah.⁹

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dalam pelaksanaannya diwajibkan oleh pihak sekolah yaitu kegiatan kepramukaan. Sejauh yang kita ketahui bahwasanyanya pendidikan kepramukaan merupakan proses kegiatan pendidikan di luar lingkungan kelas dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sistematis, terarah yang dapat dilaksanakan di lingkungan alam terbuka.¹⁰

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak hanya bertujuan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan memberikan ketrampilan bagi peserta didik. Akan tetapi kepramukaan juga dapat menjadikan peserta didik mengimplementasikan nilai yang terkandung dalam kode kehormatan dan kode etik kepramukaan. Kode tersebut antara lain dasa dharma, tri satya dan berbagai nilai yang terkandung dalam prinsip dasar kepramukaan. Sehingga nantinya setelah dewasa, peserta didik diharapkan dapat menjadi manusia yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam.¹¹

⁷ Sri Wahyuningsih, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Peserta Didik*, AuLaduna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 4 No. 1, Juni 2017, hlm.41.

⁸ Shaleh Abdul Rahman, *Pendidikan Agama dan Pembentukan Watak Bangsa* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.169.

⁹ <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/01/07/pengelolaan-ekstrakurikuler-siswa/>. diakses pada 1 mei 2020. pukul 20.03.

¹⁰ Sri Wahyuningsih, *Pengaruh Kegiatan*, AuLaduna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 4 No. 1, Juni 2017, hlm.41.

¹¹ Syafi'i Sulaiman, *Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membangun Karakter Siswa*, Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam Pascasarjana Iain Tulungagung Summary Thesis, Juni 2016, hlm.3.

Lebih lanjut di dalam Kurikulum 13, kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di sekolah merupakan salah satu kegiatan pengembangan diri. Jadi sudah jelas bahwa dalam pendidikan kepramukaan tidak hanya memberikan ketrampilan dan penekanan pada aspek pengetahuan saja, akan tetapi juga memberikan penanaman nilai-nilai positif termasuk didalamnya nilai-nilai cinta pada tanah air, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggungjawab. Karena, gerakan ini mengutamakan aspek pembentukan sikap dan sistem nilai dari para anggotanya.

Berdasarkan uraian diatas, diperlukan strategi yang dilakukan secara terus menerus dan tersistem. Adapun strategi yang bisa dilakukan sebagai pembinaan nilai-nilai karakter peserta didik di sekolah di antaranya adalah dengan dimaksimalkannya fungsi kegiatan ekstrakurikuler sebagai faktor yang dapat mendukung proses pembelajaran. Pendidikan kepramukaan dapat menjadi alternatif untuk membina peserta didik yang beragama dan berkarakter. Pihak sekolah beserta siswa pengurus ekstrakurikuler kepramukaan dapat merancang berbagai aktivitas sehari-hari bagi peserta didik di sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter untuk membangun budaya keagamaan (*religious culture*). Aktivitas keagamaan tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan yang satu sama lainnya dapat saling terintegrasi.¹²

Budaya atau kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah dapat memberikan dampak pada proses pengembangan diri peserta didik yang disertai dengan pendalaman dalam aspek keagamaan yang dituangkan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.

Salah satu bukti berhasilnya lingkungan sekolah dalam memperkenalkan nilai karakter dengan pendidikan formal maupun informal adalah dengan dibangunnya nuansa keberagamaan atau yang biasa disebut budaya agama (*religious culture*). Sebagaimana yang terlaksana di SMK Swagaya 1 Purwokerto. Dengan latar belakang sekolah umum swasta mampu

¹² Marzuki, M. Murdiono, dan Samsuri, *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama.pdf*, Penelitian. 2010.

menerapkan kebiasaan *religijs culture* yang pelaksanaannya diawali dengan adanya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya pramuka. *Religijs culture* yang dimaksudkan di SMK Swagaya 1 yang telah diteliti oleh penulis merupakan perwujudan nilai-nilai ajaran keagamaan yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah agar menjadi tradisi atau kebiasaan dalam berperilaku.

Kesadaran semua pihak di sekolah bahwa pembiasaan perilaku keagamaan amatlah penting diwujudkan di lingkungan sekolah merupakan alternatif jawaban dari berbagai persoalan bangsa ini yang harus segera diupayakan dan didukung semaksimal mungkin. Terlebih lagi di SMK Swagaya 1 Purwokerto, kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh peserta didik dalam lingkungan sekolah, sehingga diharapkan dengan program yang dilaksanakan dapat mewujudkan *religijs culture* yang diharapkan.

SMK Swagaya 1 Purwokerto bertujuan membentuk karakter peserta didik khususnya lebih mengarah pada religiusitas agar tercipta suasana kondusif dan menentramkan di sekolah. Dengan alasan background peserta didiknya adalah bukan dengan prestasi akademik yang tinggi, maka pihak sekolah berkeinginan menunjang tingginya kehidupan non akademik melalui pendalaman karakter dan perwujudan *religijs culture*.

Sekolah-sekolah yang nuansa ke Islamannya kental akan menjadi alternatif pilihan masyarakat sebagai upaya yang paling maksimal dalam merealisasikan peserta didik yang mengunggulkan karakter dan ajaran agama dalam kehidupan kesehariannya. Sekolah-sekolah tersebut akan sangat membantu masyarakat dalam mendidik anak-anak dan tetap mampu bertahan dan merespon kebutuhan masyarakat dengan melaksanakan strategi peningkatan kualitas keagamaan melalui penerapan kebiasaan agama atau *religijs culture* sebagai wujud realisasi dimensi kognitif intelektual, afektif

emosional dan psikomotorik praktis kultural yang didasarkan terhadap nilai-nilai karakter yang pembinaannya dilangsungkan secara seimbang.¹³

SMK Swagaya 1 Purwokerto merupakan sekolah yang dalam pelaksanaannya sistem pendidikannya terlibat di dalam internalisasi nilai-nilai karakter pada kegiatan kepramukaan yang bertujuan untuk membangun nuansa *religius culture* di lingkungan sekolah. Dalam membangun *religius culture* di sekolah, pihak sekolah melibatkan konsep dalam pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan sebagai kegiatan wajib bagi peserta didiknya. Dengan harapan akan lebih efektif dan menghasilkan tujuan dalam rangka membangun *religius culture* di lingkungan sekolah. Dengan diterapkannya hal ini maka sudah jelas bahwa pihak sekolah adalah pihak yang terlibat langsung didalam proses membangun generasi penerus bangsa yang berkarakter sesuai tujuan nasional dan berakhlak sesuai tujuan pendidikan Islam yaitu konsisten sebagai manusia yang mempunyai identitas diri sebagai bangsa yang beradab, berbudaya, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berlandaskan kepada agama.

Pada observasi pendahuluan yang telah penulis lakukan, salah satu contoh sederhana adalah kebiasaan salam pramuka. Salam pramuka digunakan setiap kali anggota ambalan bertemu dengan dewan pengurus ambalan yang sama-sama mengenalkan pakaian seragam pramuka lengkap, salam ini menggunakan kalimat “assalamu’alaikum salam pramuka kakak” bersamaan dengan sikap hormat yang singkat dan tegas, kemudian kakak dewan akan membalas dengan jawaban “wa’alaikumsalam salam pramuka adik”. Salam ini merupakan peraturan yang wajib dipatuhi semua anggota ambalan. Pada salam pramuka yang sederhana ini terdapat internalisasi nilai karakter disiplin, bersahabat atau komunikatif, religius dan semangat kebangsaan. Kemudian nilai-nilai karakter ini tercermin pula pada kebiasaan 3 S (senyum, sapa, salam) yang dilaksanakan setiap pagi di pintu gerbang

¹³ Abudin Nata, *Manajemen...*, hlm.181-182.

sekolah. Guru yang bertugas berbaris untuk menyambut kedatangan peserta didik dengan berjabat tangan dan mengucapkan salam.¹⁴

Hal ini menarik bagi penulis melakukan penelitian di SMK Swagaya 1 Purwokerto, selain itu SMK Swagaya 1 Purwokerto bukan merupakan sekolah dengan background keislaman yang kental, bukan pula sekolah favorit kalangan remaja. Sekolah ini adalah sekolah umum swasta yang tidak hanya mengunggulkan akademik saja, akan tetapi aspek non akademiknya merupakan bagian penting yang harus dikembangkan secara berkesinambungan. Background peserta didik yang rata-rata bukanlah siswa berprestasi dengan kata lain merupakan sekolah dengan pilihan akhir bagi sebagian siswa, menjadi menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian, karena dimungkinkan akan sulit membangun kebiasaan dan karakter peserta didiknya.

Sesuai dengan berbagai fenomena dan keadaan yang telah dijelaskan diatas, maka hal ini menarik untuk penulis tuangkan dalam sebuah penelitian yang dapat dijabarkan dan dihasilkan analisis yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Maka penelitian yang akan dilakukan penulis terangkai dalam judul **“Intenalisasi nilai-nilai karakter pada kegiatan kepramukaan dalam membangun *religijs culture* di SMK Swagaya 1 Purwokerto”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan berbagai hal yang telah dijabarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis berusaha untuk memfokuskan penelitian pada hal-hal terkait Intenalisasi nilai-nilai karakter pada kegiatan kepramukaan dalam membangun *religijs culture* Gugus depan Jendral Soedirman dan Dewi Sartika SMK Swagaya 1 Purwokerto supaya penelitian yang dilakukan penulis tidak menyimpang dari pembahasan lainnya. Adapun batasan masalah yang penulis susun adalah sebagai berikut :

¹⁴ Hasil wawancara dengan kakak Tuning Stinah selaku Pembina Pramuka Putri. Pada tanggal 6 Maret 2020

1. Nilai-nilai Karakter pada kegiatan kepramukaan Gugus depan Jendral Soedirman dan Dewi Sartika dalam membangun *religius culture* di SMK Swagaya 1 Purwokerto
2. Strategi yang digunakan dalam internalisasi Nilai-nilai Karakter pada kegiatan kepramukaan Gugus depan Jendral Soedirman dan Dewi Sartika dalam membangun *religius culture* di SMK Swagaya 1 Purwokerto.
3. Internalisasi nilai-nilai karakter pada kegiatan kepramukaan Gugus depan Jendral Soedirman dan Dewi Sartika dalam membangun *religius culture* di SMK Swagaya 1 Purwokerto

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta batasan fokus masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter pada kegiatan kepramukaan dalam rangka membangun *religius culture* di SMK Swagaya 1 Purwokerto?
2. Bagaimana strategi yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada kegiatan kepramukaan dalam membangun *religius culture* di SMK Swagaya 1 Purwokerto?.
3. Apa saja nilai-nilai karakter pada kegiatan kepramukaan dalam membangun *religius culture* di SMK Swagaya 1 Purwokerto?.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan rumusan masalah sebagaimana penulis sudah jabarkan di atas. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai karakter pada kegiatan kepramukaan Gugus depan Jendral Soedirman dan Dewi Sartika dalam membangun *religius culture* di SMK Swagaya 1 Purwokerto.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang digunakan untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter pada kegiatan kepramukaan Gugus depan Jendral Soedirman dan Dewi Sartika dalam rangka membangun *religius culture* di SMK Swagaya 1 Purwokerto.

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis apa saja nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan pada kegiatan kepramukaan Gugus depan Jendral Soedirman dan Dewi Sartika dalam membangun *religious culture* di SMK Swagaya 1 Purwokerto

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi dan manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan keilmuan yang terkait dengan internalisasi nilai-nilai karakter pada kegiatan kepramukaan di sekolah dalam membangun *religious culture*.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Sebagai ranah untuk memperluas pengetahuan dan mampu menambah wawasan terkait internalisasi nilai-nilai karakter pada kegiatan kepramukaan di sekolah dalam membangun *religious culture* yang nantinya memberikan warna tersendiri dalam perkembangan pendidikan di masa modern kini.

- b. Bagi pamuka Gudep Jendral Soedirman-Dewi Sartika SMK Swagaya 1 Purwokerto

Memberikan masukan yang berharga dalam pelaksanaan setiap kegiatannya bagi pengurus gudep,

- c. Bagi Almamater IAIN Purwokerto

Sebagai rujukan dalam kaitannya mengembangkan disiplin keilmuan kaitannya dengan nilai-nilai karakter pada kegiatan kepramukaan di sekolah untuk membangun *religious culture* kaitannya dengan pendidikan agama Islam. Khususnya bagi Pascasarjana IAIN Purwokerto dan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat di semua lapisan yang menyadari dan memberikan kepedulian lebih terhadap apa yang menjadi fokus dalam penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka pada penelitian yang memberikan kemudahan dan petunjuk bagi pembaca dalam memahami penelitian ini. Maka dari itu, Penulis membagi susunan penelitian ini menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan sistematis, yaitu sebagai berikut:

Bagian utama pada penelitian ini, akan dibagi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori, sub bab pertama dalam bab ini berisi tentang internalisasi nilai-nilai karakter yang meliputi konsep internalisasi, pengertian nilai-nilai karakter dan macam-macam nilai karakter. Sub bab kedua berisi tentang konsep kegiatan kepramukaan pada tingkat SMK . Pada sub bab ketiga dijelaskan konsep *religius culture* di Sekolah. Sub bab keempat akan menjelaskan tentang strategi internalisasi nilai-nilai karakter pada kegiatan kepramukaan dalam rangka membangun *religius culture* di sekolah.

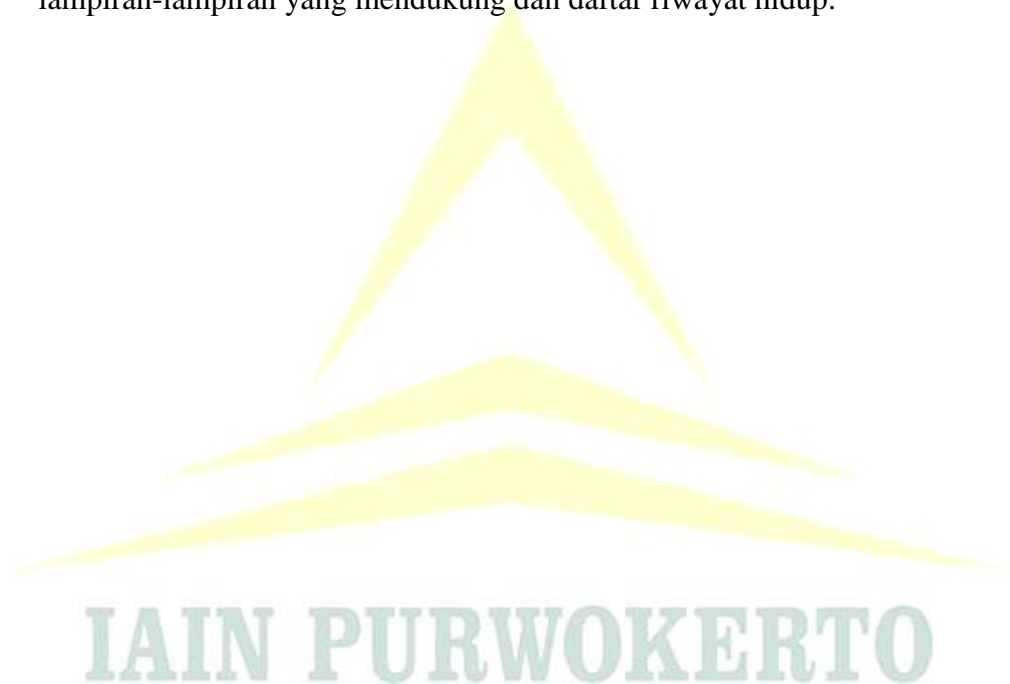
Bab III akan dijelaskan metode penelitian yang menjabarkan tentang jenis penelitian, sumber data, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data serta pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV pada hasil penelitian akan disajikan data dan analisis data. Bagian pertama menjelaskan gambaran umum Gugus Depan Jendral Soedirman dan Dewi Sartika.yaitu: sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, dan program kegiatan. Bagian kedua pada bab ini penyajian data yang berisi tentang bentuk kegiatan kepramukaan, internalisasi karakter pada

setiap kegiatan, kemudian akan dijelaskan strategi internalisasi nilai-nilai karakter pada kegiatan kepramukaan dalam rangka membangun *religius culture* di SMK Swagaya 1 Purwokerto. Bagian ketiga analisis data tentang penelitian yang penulis lakukan.

Bab V yaitu berisi tentang penutup, terdiri dari simpulan, yang merupakan rangkaian akhir dari data hasil penelitian secara singkat dengan didukung rekomendasi maupun saran yang digunakan untuk perbaikan penelitian berikutnya.

Bagian akhir dari penelitian ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis deskripsikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter pada kegiatan kepramukaan dalam membangun *religius culture* di SMK Swagaya 1 Purwokerto adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai karakter pada kegiatan pramuka ambalan Jendral Soedirman dan Dewi Sartika dalam upaya membangun *religius culture* di SMK Swagaya 1 Purwokerto terbagi dalam kegiatan latihan rutin dan kegiatan terprogram. Pada kegiatan tersebut pihak sekolah melalui pengurus dewan pramuka ambalan dan pembina satuan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan. Hasil penelitian menemukan setidaknya 13 bentuk kegiatan.
2. Strategi yang digunakan oleh pihak sekolah dalam kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan melalui *power strategy* dengan cara menggunakan kekuatan kepala sekolah, guru dan pengurus dewan ambalan. Kedua adalah dengan *persuasive strategy* yaitu melalui pembentukan opini dengan melakukan pergaulan yang edukatif, suri tauladan, mengajak dan mengamalkan. Strategi terakhir adalah dengan *normative re-educative*, bahwa setelah tahap pertama dan kedua dijalankan, pihak sekolah merancang berbagai perubahan untuk mengganti paradigma yang lama dan dianggap kurang mendukung upaya pembentukan *religius culture* dengan paradigma baru yang membawa perubahan lebih baik.
3. Internalisasi nilai-nilai karakter pada kegiatan pramuka sehingga menjadi wujud *religius culture* di sekolah melalui tiga tahap. tahap awal yaitu tahap transformasi dengan mengkomunikasikan nilai-nilai karakter yang akan dibentuk dalam kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagaimana telah dijelaskan pada bab

sebelumnya, yang dilaksanakan dan dicontohkan oleh pengurus dewan ambalan dan pembina satuan, yang kemudian diikuti oleh anggota ambalan sebagai wujud dari tahap internalisasi nilai yang kedua yaitu transaksi nilai-nilai karakter. Pada akhirnya, kegiatan yang telah dilaksanakan baik dalam kegiatan latihan rutin maupun terprogram tersebut diarahkan untuk menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan ini bermula pada lingkungan pramuka ambalan dan dapat dilanjutkan pada kehidupan keseharian di lingkungan sekolah sebagai wujud *religius culture* yang merupakan bagian dari tahap internalisasi nilai terakhir yaitu tahap transinternalisasi. Sesuai tahapan-tahapan dan strategi yang telah terlaksana terbentuklah wujud *religius culture* dalam tiga tataran yaitu tataran nilai, tataran praktik dan tataran simbol-simbol budaya. Adapun apa yang terlaksana di SMK Swagaya 1 Purwokerto tersebut merupakan penerapan dari teori karakter yang dirumuskan oleh Thomas Lickona yang oleh Ki Hajar Dewantoro disebut trilogi klasik pendidikan mengenai aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*) atau *ngerti*. Kedua merasakan dengan baik atau *loving the good (moral feeling)* atau *ngrasakna*. Ketiga perilaku yang baik (*moral action*) atau *nglakoni*, berupa kegiatan yang berbudaya Islami (*religius culture*).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai internalisasi nilai-nilai karakter pada kegiatan pramuka ambalan Jendral Soedirman dan Dewi Sartika dalam membangun *religius culture* di SMK Swagaya 1 Purwokerto maka penulis akan memberikan saran sebagai perbaikan selanjutnya. Saran tersebut antara lain:

1. Kepada pihak sekolah khususnya Kepala Sekolah dan jajarannya agar membentuk tim penelitian dan pengembangan secara khusus untuk mendesain aturan dan program yang relevan dalam pelaksanaannya serta mengadakan evaluasi bagi setiap kegiatan agar memperoleh ide-ide baru untuk mengembangkan program sekolah.

2. Kepada pengurus dewan pramuka ambalan Jendral Soedirman dan Dewi Sartika agar memperbanyak inovasi dalam melaksanakan kegiatan latihan rutin maupun terprogram sehingga minat anggota akan lebih baik lagi.
3. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang lebih menfokuskan pada internalisasi nilai-nilai karakter pada kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dapat mendapatkan hal-hal baru bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia dan mendapatkan metode serta strategi yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, akhirnya rangkaian penelitian yang dituangkan dalam tesis ini dapat terselesaikan, tentunya dengan segala kerendahan hati penulis merasa bahwa penelitian ini banyak sekali kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis berhadap kepada para pembaca untuk memberikan kritik, masukan, dan saran yang membangun. Demikian penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca sekalian. *Aamiin ya rabbal alamiin.*

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abudin Nata. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Akhmad Hidayatullah Al Arifin. *Pendidikan Karakter dan Budaya Sekolah*. ulilbabjong.com
- Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya Religius Disekolah*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Asmaun sahlan dan Angga Teguh Prasetya. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogja : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Drajat Mulyono. *Implementasi Tradisi Religius di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto*. Purwokerto: Skripsi STAIN, 2009.
- Eneng Muslihah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Diadit Media, 2011.
- E Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya, 2003.
- _____ *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Fakih Hamdani. *Strategi Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 8 Purwokerto Tahun Ajaran 2011/2012*. Purwokerto: Skripsi STAIN, 2012.
- Furqon Hidayatullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo, 2010.
- Hasan Langgulung. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al Husna, 1989.
- Hendro Darmawan dkk. *Kamus Ilmiah*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2011.
- Heri Kurniawan. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta, 2012.

<http://edukasi.kompas.com/read/2012/22/27/15112050/Sistem.Pendidikan.Indonesia.Terendah.di.Dunia>.

<http://ekobudiprasetyonugroho.wordpress.com>.

<http://nagabiru86.wordpress.com/2009/06/12/.metodepenelitian>.

<http://nuryanahsmkn7.blogdetik.com/>, Penelitian terhadap Implementasi Budaya Agama (Religious Culture) di Smk Negeri 7 Bandung.,

Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2011.

Kementrian Pendidikan Nasional. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta, 2010.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011. *Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*. Pdf.

Kerangka Acuan Pendidikan Karakter KEMENDIKNAS.pdf.

Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Kwarnas. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Lanjutan*. Pustaka Tunas Media: Jakarta. 2011.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. "Petunjuk Penyelenggaraan Gugus Depan Gerakan Pramuka". SK Kwarnas NO. 231 Tahun 2007. Pustaka Tunas Media: Jakarta, 2007.

Metode Kepramukaan (pramukaklaten.or.id)

Mudjia Rahardjo. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Presedurnya*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.

Musdarizal. *Program Peserta Didik Pramauka Penegak dan Pramuka Pandega.pdf*.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya, 2001.

Muhammad Fathurrahman. *Mengenal Budaya Religius*. (<http://fathurrahmanblogspot.com>, 2012).

Novan Ardy Wiyani. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia, 2012.

Rohinah M.Noor. *The Hidden Curriculum*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.

- Shaleh Abdul Rahman. *Pendidikan Agama dan Pembentukan Watak Bangsa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- S Margono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Saiffudin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Siti Zubaidah, *Penanaman Nilai-nilai Karakter di Sekolah*. Pdf. Surabaya: Widyaiswara Pertama Balai Diklat Keagamaan.
- Sri Wahyuningsih. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Peserta Didik*. AuLaduna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam , Vol. 4 No. 1, Juni 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi.Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 1999.
- Strategi Mewujudkan Budaya Agama di Sekolah, *KuliahGratis.Net.html*.
- Syafi'i Sulaiman. *Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membangun Karakter Siswa*. Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam Pascasarjana Iain Tulungagung Summary Thesis. Juni 2016.
- Syaikh Abdul Wahhab Abdus Salam Thawilah. *Fiqh al-albisah wa al-Zinah*. Kairo:Dar as-salaam, 2006.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra umbara, 2009.
- Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.